



## Pengaruh struktur utang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba

Veronica<sup>1</sup>, Barlia Annis Syahzuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

<sup>1</sup>[veronicaong30@gmail.com](mailto:veronicaong30@gmail.com), <sup>2</sup>[barlia.annis@esaunggul.ac.id](mailto:barlia.annis@esaunggul.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 15 Juni 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

#### Kata kunci:

Struktur utang (DER); Ukuran perusahaan (Ln Total Aset); Profitabilitas (NPM); Kualitas laba; BEI

#### Keywords :

Debt structure (DER); Company size (Ln Total Assets); Profitability (NPM); Earnings quality; BEI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 30 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan dengan kriteria perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba positif selama tahun 2018-2021 sehingga sampel penelitian diperoleh sebesar 80 sampel. Data dalam penelitian ini diambil melalui website resmi setiap perusahaan atau melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba, (2) Struktur utang menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas laba, (3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan (4) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Secara simultan DER, Ln Total Aset dan NPM mempengaruhi kualitas laba pada sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and determine the effect of debt structure, firm size and profitability on earnings quality. This study uses a quantitative method. The population of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 30 companies. Based on the purposive sampling technique, a sample of 20 companies was obtained with the criteria of food and beverage companies that generated positive profits during 2018-2021 so that the research sample obtained was 80 samples. The data in this study were taken through the official website of each company or through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study show that: (1) debt structure, firm size and profitability show a simultaneous effect on earnings quality, (2) debt structure has a negative effect on earnings quality, (3) firm size has a positive effect on earnings quality, and (4) Profitability has a positive effect on earnings quality in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Simultaneously DER, Ln Total Assets and NPM affect earnings quality in the food and beverage sector in 2018-2021.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Kualitas laba menjadi faktor penting yang erat kaitannya dengan keberlanjutan suatu perusahaan karena memberikan informasi mengenai pendapatan masa depan perusahaan (Shin & Kim, 2019). Kualitas laba menjadi alat ukur untuk mengidentifikasi hal penting yang diberikan dalam laporan keuangan untuk melihat keadaan perusahaan yang sebenarnya (Syahzuni & Sari, 2022). Tingginya kualitas laba yang dilaporkan maka akan semakin mempengaruhi kepercayaan dan itikad baik yang diperoleh oleh masyarakat (Saleh *et al.*, 2020). Untuk dapat menghasilkan kualitas laba yang baik tentunya struktur modal mempunyai kaitan erat dengan keputusan pendanaan bisnis, karena hal tersebut mempunyai pengaruh bagaimana perusahaan dapat menyelesaikan konflik, meningkatkan fleksibilitas pendanaan hingga mengurangi biaya dan resiko atas mobilisasi modal (Saleh *et al.*, 2020). Menurut Valaskova (2022), kombinasi yang tepat antara ekuitas dan utang menjadi hal yang sangat penting

dalam pemilihan keputusan keuangan suatu perusahaan karena mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana utang dikaitkan dengan penggunaan sumber keuangan eksternal untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Kualitas laba dapat menjadi sinyal bagi para investor, informasi keuangan yang positif dan terpercaya diharapkan dapat memberikan kepastian terkait perkembangan perusahaan (Mohammed *et al.*, 2020). Teori ini dapat dipakai untuk menjelaskan keterkaitan variabel independen yaitu struktur utang, ukuran perusahaan, serta profitabilitas kepada variabel dependen yaitu kualitas laba. Struktur utang dalam penelitian ini adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas dan membentuk kualitas laba yang baik.

Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi (Rosita & Gantino, 2018). Perusahaan yang ada di sektor ini berhasil memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan perputaran laba yang cepat (Hendrani & Septyanto, 2021). Valaskova (2022) mengatakan utang menjadi salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Suharna & Bertuah (2020) menyatakan bahwasanya perusahaan yang mempunyai *return* lebih cenderung memanfaatkan utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Namun perusahaan yang menggunakan utang untuk mendanai usahanya harus memperhatikan resiko biaya bunga karena hal tersebut akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan (Rosita & Gantino, 2018). Perusahaan yang mempunyai utang tinggi dapat memberikan dampak terkait resiko peluang kerugian yang lebih besar karena kewajiban membayar bunga akan mengurangi laba bersih perusahaan, namun penggunaan utang juga dapat memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar (Hendrani & Septyanto, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi juga peluang untuk mendapatkan laba yang besar (Ngoc Hung *et al.*, 2019). Menurut Valaskova (2022) ukuran perusahaan selalu mempunyai hubungan untuk meningkatkan pendapatan, ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dan hal tersebut tentunya juga diikuti dengan aktifitas manajemen laba yang semakin besar (Brooks, 2017). Menurut Karnawati (2018) ukuran perusahaan dapat memperlihatkan banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran dan usia yang berbeda mempunyai peran yang berbeda dalam pekerjaan, kegiatan yang bersifat inovatif, pertumbuhan ekonomi hingga aspek lainnya yang ada dalam kehidupan sosial dan ekonomi perusahaan (Saleh *et al.*, 2020). Ge *et al.* (2020) menggambarkan bahwa ukuran perusahaan diyakini sebagai kuantitas dan susunan produksi kapabilitas serta potensi yang dimiliki oleh perusahaan dengan kuantitas dan keragaman layanan yang dimiliki. Ukuran perusahaan memainkan peran yang cukup signifikan dan krusial dalam menjelaskan hubungan yang dimiliki perusahaan baik didalam maupun diluar operasional lingkungan perusahaan (Ge *et al.*, 2020). Salah satu tolak ukur untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat melalui nilai asetnya, jika perusahaan mempunyai nilai asset yang besar maka hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang positif karena menggambarkan perusahaan lebih mampu untuk menghasilkan laba yang besar (Wahyudi & Fitriah, 2021). Menurut Harianto & Hendrani (2022) ukuran perusahaan dibedakan besar kecilnya dengan beberapa cara yaitu jumlah pendapatan, seluruh aset dan juga seluruh modal.

Ukuran perusahaan dianggap penting bagi investor karena hal tersebut berkaitan langsung dengan risiko investasi, perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengelolaan laba yang kecil karena minimnya dorongan dalam melakukan pengelolaan laba (Wahyudi & Fitriah, 2021). Banyaknya aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan memperoleh aset, akan meningkatkan penjualan, kapasitas pasar serta ukurannya. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mempengaruhi investor untuk mempercayakan dana nya dan menanamkan modal terhadap perusahaan (Handayani & Maharani, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Maharani (2021) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara positif, sama seperti yang dihasilkan oleh Harianto & Hendrani (2022) dan Ngoc Hung *et al.*, (2019) dalam penelitiannya masing masing.

Menurut Talunohi & Bertuah (2022) profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dan kinerja tersebut dapat menciptakan dampak yang positif terhadap respon investor. Perusahaan yang berhasil menciptakan laba besar akan membuat investor berani menanamkan modalnya pada perusahaan

(Talunohi & Bertuah, 2022). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan saat menciptakan laba selama periode tertentu atas penjualan dan menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan saat membuat laba, semakin banyak perusahaan menciptakan laba akan semakin membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya (Harianto & Hendrani, 2022). Profitabilitas bisa dipakai untuk menganalisa seberapa efektif kinerja manajemen, dilihat dari peningkatan profit akibat dari peningkatan penjualan maupun dari peningkatan hasil investasi perusahaan (Rosita & Gantino, 2018). Jika perusahaan dapat menghasilkan profit yang relatif tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwasanya kualitas laba juga tinggi (Lusiani & Khafid, 2022). Dalam penelitian Lusiani & Khafid (2022) mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kualitas laba secara positif. Anggrainy & Priyadi (2019) juga menghasilkan yang sama dalam penelitiannya

Pentingnya keuangan perusahaan telah menarik perhatian untuk melakukan penelitian terhadap struktur modal terkait kombinasi antara ekuitas dan utang yang digunakan oleh sejumlah perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan mereka (Mohammed & Musa Mubi, 2020). Rasio analisis keuangan seperti profitabilitas dan juga ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang bisa dipakai untuk menganalisa baik buruknya perusahaan (Shin & Kim, 2019). Salah satu hal penting untuk memotivasi keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan menghindari likuiditas yang mana hal tersebut berasal dari tidak meminjam utang baru ketika mendekati tanggal jatuh tempo. Jika hal tersebut dilakukan, distorsi keuntungan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan (Phuong *et al.*, 2020).

Phuong *et al.*, (2020) mengatakan bahwasanya motivasi bisnis dapat mengubah kualitas laba menjadi lebih baik, sehingga hal tersebut dapat menarik beberapa sumber keuangan meskipun pilihan struktur utang tergantung pada faktor-faktor yang terkait dengan strategi bisnis. Dalam hal ini biasanya pihak manajer menyesuaikan profitabilitas dengan mengubah angka laba yang sebenarnya dengan tujuan agar pihak eksternal dapat memberikan pendanaan atau pinjaman (Phuong *et al.*, 2020). Menurut Phuong *et al.*, (2020) sebagian besar investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja bisnis dengan meyakini bahwa angka laba yang dilaporkan merupakan informasi yang dapat diandalkan untuk melakukan investasi. Penelitian Beyer *et al.* (2019) juga mengatakan bahwa kualitas laba yang tinggi menawarkan banyak keuntungan bagi para investor untuk melakukan investasi. Padahal beberapa kejadian menunjukkan bahwa banyak bisnis yang melaporkan keuntungan tinggi tetapi masih menghadapi kesulitan dalam operasi bisnisnya dan tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan, sehingga hal tersebut menjadi salah satu fakta bahwa laba yang dilaporkan tidak mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan (Phuong *et al.*, 2020).

Penelitian terkait kualitas laba, struktur utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebelumnya sudah pernah diteliti Phuong *et al.*, (2020) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, mengatakan bahwasanya struktur utang memegang pengaruh negatif kepada kualitas laba, karena utang memberikan efek yang berlawanan terhadap kualitas laba secara signifikan. Sehingga ketika rasio utang meningkat hal tersebut mengakibatkan kualitas laba menurun, yang disebabkan karena perusahaan harus mengambil langkah untuk mengelola keuntungannya. Namun demikian, penelitian sebelumnya hanya meneliti pada sektor yang berkaitan dengan energi, pada penelitian kali ini penulis memilih sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia untuk di teliti dengan alasan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang perputaran uangnya cukup cepat dan sektor tersebut juga menjadi salah satu penyumbang kontribusi terbesar terhadap struktur *Product Domestic Bruto* (PDB) nasional.

Oleh sebab itu, berdasarkan beberapa penelitian diatas penulis ingin meneliti hubungan dan efek struktur utang terhadap kualitas laba di perusahaan sektor makanan dan minuman sudah terdaftar di BEI. Penelitian ini dibuat guna mengetahui ada tidaknya hubungan struktur modal, dalam hal ini penggunaan utang atau terkait dengan struktur utang, ukuran perusahaan serta profitabilitas terhadap kualitas laba yang dihasilkan pada industri makanan dan minuman.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini variable terikat kualitas laba di proksi kan dengan *Discretionary Accrual (DACC)*, dan variable bebasnya meliputi struktur utang menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan menggunakan *Log Natural Total Asset* serta profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* pada populasi sektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Dengan kriteria semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang memberikan laporan keuangan lengkap di BEI yang menghasilkan laba positif selama tahun penelitian. Terdapat 30 populasi, namun perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini hanya 20 perusahaan dengan 80 laporan keuangan yang dapat dijadikan sample. Data laporan keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan data sekunder yang diambil datanya pada website resmi BEI Analisis regresi berganda yang akan digunakan pada penelitian ini, yang sebelumnya akan diuji dahulu dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas sedangkan untuk uji hipotesis meliputi uji simultan (F), uji parsial (t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). berikut ini persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$DACC = \beta_0 - \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 NPM + \varepsilon \quad (1)$$

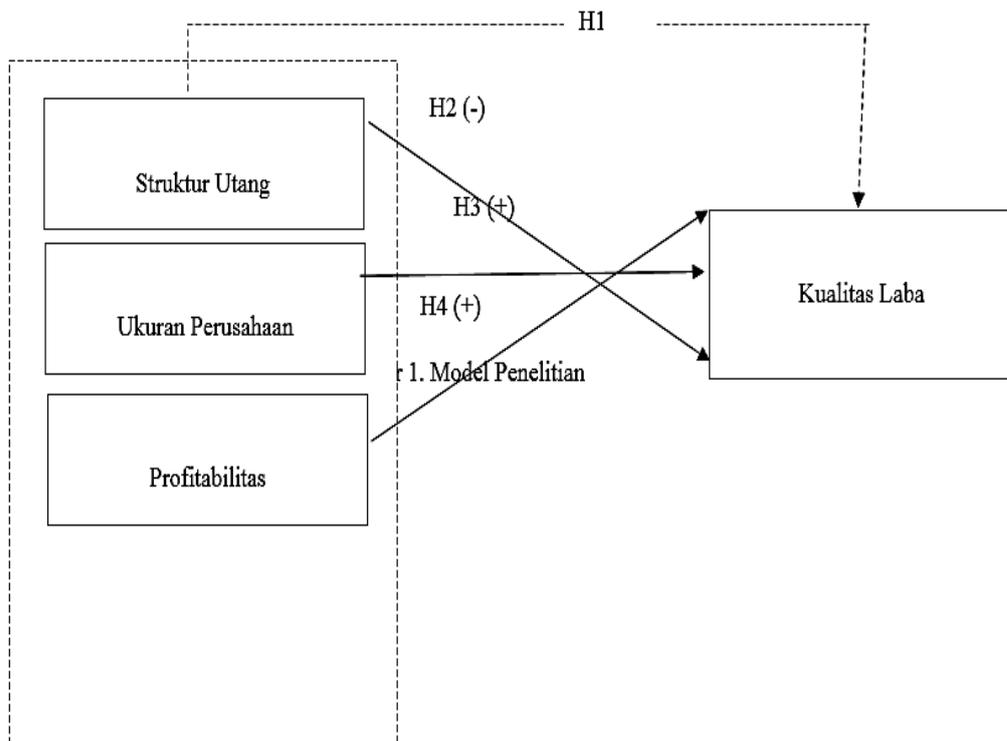
Keterangan:

- DACC = Kualitas Laba
- $\beta$  = Koefisien regresi
- DER = Struktur Utang (*Debt Equity Ratio*)
- SIZE = Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*)
- NPM = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
- $\varepsilon$  = Error

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- H1** : Struktur utang dan ukuran perusahaan serta profitabilitas mempengaruhi kualitas laba secara simultan
- H2** : Struktur utang mempengaruhi kualitas laba usaha secara negatif
- H3** : Ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara positif
- H4** : Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba secara positif

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model penelitian digambarkan berikuit ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan di lakukan perhitungan yang menjadi variabel penelitian yaitu *Debt Equity Ratio (DER)*, *Ln Total Aset(Ln)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Discretionary Accrual (DACC)*.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

	N	<i>Descriptive Statistics</i>			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	80	.12	2.42	.7221	.54046
Ln Total Aset (X2)	80	27.01	32.82	28.9186	1.45641
NPM (X3)	80	.00	.38	.1024	.08578
DACC (Y)	80	-20.2777	11.8951	-.549144	4.4369222
Valid N (listwise)	80				

Uji Deskriptif memperlihatkan jumlah sampel (n) sebanyak 80 perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik deskriptif menghasilkan nilai *mean* DER sebesar 0,7221 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menutupi utangnya dengan menggunakan ekuitas sebesar 72%. Nilai rasio penggunaan utang sebagai pembiayaan operasional terendah adalah 0,12 atau sebesar 12% yang dihasilkan oleh PT Campina Ice Cream Industri Tbk dan nilai DER tertinggi sebesar 2,42 atau 242% dihasilkan oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Pada tabel ini juga diketahui nilai standar deviasi DER sebesar 0,540 lebih rendah dari nilai *mean*. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh Ln Total Aset sebesar 28,92 yang menggambarkan bahwa nilai rata-rata aset yang di miliki perusahaan sebesar 289% dengan nilai terendah sebesar 27,01 atau 270% yang dihasilkan oleh PT Mulia Boga Raya Tbk dan tertinggi 32,82 atau sebesar 328% yang dihasilkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan untuk nilai standar deviasinya sebesar 1,45 yang mana nilai tersebut lebih rendah dari nilai *mean*. Selanjutnya untuk nilai *mean* NPM sebesar 0,10 mengartikan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 10% dari total seluruh uang yang dihasilkan dari penjualan dengan nilai terendah 0,00 atau 0% yang dihasilkan oleh PT Sekar Bumi Tbk dan nilai tertinggi 0,38 atau 38% yang dihasilkan oleh PT Delta Djakarta Tbk, nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,085 lebih kecil dari nilai *mean*. Ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai *mean* oleh karenanya data tersebut dikatakan bersifat homogen, yang mempunyai sifat dan karakteristik sama antara satu dengan yang lainnya serta nilai *mean* yang ada mampu untuk mewakili seluruh data.

Terakhir, nilai rata-rata dari variabel kualitas laba (DACC) adalah sebesar -0,055 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor tersebut mempunyai kualitas laba yang baik dengan nilai terendah sebesar -20,27 yang dihasilkan oleh PT Akasha Wira International Tbk dan tertinggi sebesar 11,89 yang dihasilkan oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 4,43 lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sehingga diartikan bahwa data dari kualitas laba bersifat heterogen yang mana data tersebut terindikasi mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas I**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parametersa	Mean	-6.4948E-15
	Std. Deviation	3.90628889
Most Extreme Differences	Absolute	0.172808676
	Positive	0.120532927
	Negative	-0.172808676
Kolmogorov-Smirnov Z		1.545647787
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.016824694
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas II**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parametersa	Mean	-2.27397E-15
	Std. Deviation	0.749133115
Most Extreme Differences	Absolute	0.153631631
	Positive	0.153631631
	Negative	-0.139088496
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149673853
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.142172748
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov sminornov yang mana ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3 hasil nilai signifikannya menunjukkan nilai 0,016 berada dibawah 0,05 (< 5%) sehingga data dikatakan tidak normal. Ketidaknormalan pada data, diatasi dengan pembuangan data yang *outlier*, sehingga sampel penelitian yang digunakan menjadi 56. Pada uji normalitas yang kedua hasil nilai signifikannya menunjukkan nilai 0,14 dimana nilai tersebut berada diatas 0,05 (>5%) sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	0.744124398	1.343861
	Ln	0.874100927	1.144033
	NPM	0.785773016	1.272632
a. <i>Dependent Variable: DACC</i>			

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.5988484	0.3586194	0.321616666	0.770439726

a. Predictors : (Constant), NPM, Ln Total Aset, DER

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		<i>Coefficients</i>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	1.153328525	1.569535		0.734822	0.465749008
	DER	-0.130993323	0.158013	0.131993657	-0.829	0.410893001
	Ln	-0.013996997	0.056608	0.036324024	-0.24726	0.805680598

Model	Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
NPM	-0.469949178	1.160106	0.062766122	-0.40509	0.687071999

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan tabel 4, tabel 5, dan tabel 6, pada uji multikolinearitas, hasil yang didapati ialah nilai *Tolerance* leboh besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka hal tersebut dikatakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian ini. Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 0,463 dan nilai D1 dengan k3 n56 sebesar 1,458, nilai Du sebesar 1,683, sehingga nilai 4 - Du sebesar 2,285 serta nilai 4 - D1 sebesar 2,542. Hal ini berarti nilai Durbin Watson tidak berada diantara nilai Du dan nilai 4-Du, serta tidak berada diantara nilai dl dan nilai 4 - D1, hal tersebut menandakan bahwa dalam data penelitian telah terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut maka penulis menggunakan Cochrane Orcutt, sehingga nilai Durbin Watson di dapatkan 2,189 yang mana nilainya terletak diantara nilai du dan 4-du, serta berada diantara nilai dl dan 4 - D1, maka hal tersebut bisa dikatakan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Untuk pengujian heterokedastisitas menggunakan uji gletser yang mana seluruh nilai signifikan lebih besari dari 0,05 sehingga hal tersebut dapat di katakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

Berdasarkan hasil pada uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,322 yang mana nilai tersebut menandakan bahwa rasio *Debt Equity Ratio* (DER), Ln Total Aset dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi kualitas laba sebesar 32% dan selebihnya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 7 Hasil Uji Simultan**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.25832	3	5.752775	9.691702	3.48E-05
	Residual	30.86602	52	0.593577		
	Total	48.12435	55			

a. Predictors: (Constant), NPM, Ln, DER  
 b. Dependent Variable: DACC

Uji simultan pada tabel 7 menghasilkan bahwasanya nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, dimana nilai F hitung diperoleh 9,69 dan nilai F tabel 2,78 sehingga dapat di artikan bahwa variabel struktur utang (DER), ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dan profitabilitas (NPM) mempengaruhi Kualitas Laba (DACC) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil uji parsial, didapat nilai signifikansi untuk variabel DER (X1)  $0,81 > 0,05$ , maka DER tidak berpengaruh negatif terhadap DACC (Y), sedangkan untuk variabel Ln Total Aset (X2)  $0,0017 < 0,05$ , maka Ln Total Aset berpengaruh positif terhadap DACC (Y) dan untuk variabel NPM (X3)  $0,002 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif terhadap DACC (Y).

**Tabel 8 Hasil Hipotesis**

	Hipotesis	F Hitung > F Tabel B Sig	Kesimpulan
H1	Struktur Utang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba	9,69 > 2,78	Nilai F hitung lebih besar dari F tabel H1 Diterima

	<b>Hipotesis</b>	<b>F Hitung &gt; F Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>	
		<b>B</b>	<b>Sig</b>	
H2	Struktur Utang berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba	-0,031	0,81	<b>H2 Ditolak</b>
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	0,39	0,0017	<b>H3 Diterima</b>
H4	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas laba	0,40	0,0022	<b>H4 Diterima</b>

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan & Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Secara Simultan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur utang yang di proksikan dengan DER, ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Ln total aset dan profitabilitas yang di proksikan dengan NPM mempunyai pengaruh yang simultan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi didapatkan bahwa variabel-variabel tersebut menghasilkan pengaruh secara simultan terhadap kualitas laba sehingga dalam hal ini berarti hasil penelitian selaras dengan hipotesis atau hipotesis pertama diterima.

Ukuran perusahaan dinilai dapat menunjukkan pengaruh kepada kualitas laba yang dihasilkan, karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai aset yang cukup besar sehingga hal tersebut memungkinkan perusahaan lebih berpeluang dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang dihasilkan akan memberikan respon yang positif dari investor dengan besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Tingginya profitabilitas yang dilaporkan akan mempengaruhi laba yang berkualitas yang mana hal tersebut sesuai dengan teori sinyal bahwa kualitas laba yang baik merupakan indikator untuk investor menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggrainy & Priyadi (2019), Harianto & Hendrani (2022) serta Lusiani & Khafid (2022) yang memperlihatkan bahwa struktur utang, ukuran perusahaan serta profitabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Struktur Utang Terhadap Kualitas Laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa struktur utang yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Melalui hasil pengujian analisis regresi didapatkan bahwa struktur utang (DER) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Dalam hal ini maka hipotesis ditolak, yang menandakan bahwa tingginya penggunaan utang tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang mana hal tersebut dapat dikarenakan jika perusahaan mempunyai strategi yang tepat dan dapat mengelola atau melakukan perencanaan utang dengan mempertimbangkan struktur utang hal tersebut diyakini bahwa perusahaan dapat mengelola dan memperkirakan arus kasnya serta meningkatkan nilainya melalui utang jatuh tempo dan pemenuhan kewajiban utangnya. Jika tingkat leverage baik maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita & Gantino (2018) dan Harianto & Hendrani (2022) yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap modal (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Rosita & Gantino (2018) mengatakan jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Menurut Harianto & Hendrani (2022) besarnya utang yang dimiliki tidak menjamin perusahaan tersebut mempunyai prospek yang tidak baik begitu juga kecilnya utang perusahaan tidak menjadi jaminan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya utang perusahaan jika tidak dikelola atau dioperasikan dengan baik maka akan memberikan dampak pada sulitnya suatu perusahaan dalam mengembalikan utang. Namun sebaliknya jika utang perusahaan dapat dikelola dengan baik tentunya utang tersebut dapat menjadi alat untuk perusahaan dalam menambahkan produksi sehingga hal tersebut akan menambah penjualan perusahaan yang berdampak pada penambahan keuntungan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Melalui hasil penelitian, ukuran perusahaan yang dihitung melalui Ln total aset mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut selaras dengan hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian Phuong *et al.*, (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan selalu berhubungan terhadap peluang untuk meningkatkan pendapatan, semakin besar perusahaan, semakin besar peluang untuk memperoleh penghasilan (Hindasah *et al.*, 2021). Besar kecilnya ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang mencerminkan sumber daya, baik itu jumlah aset hingga keuntungan penjualan yang dapat dihasilkan (Handayani & Maharani, 2021). Menurut Harianto & Hendrani (2022) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui jumlah total aktiva yang dimiliki, perusahaan yang besar akan membuat manajemen lebih leluasa dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang besar mempunyai nilai lebih dari perusahaan lainnya karena dapat mempengaruhi respon pasar sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar akan berhati-hati ketika menyajikan informasi laba dalam laporan keuangannya agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap para investor (Handayani & Maharani, 2021).

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba**

Pada hipotesis terakhir menerangkan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan NPM mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Melalui hasil uji hipotesis analisis regresi di dapatkan bahwa rasio profitabilitas (NPM) mempengaruhi kualitas laba secara positif dan signifikan sehingga hal tersebut mendukung hipotesis yang diajukan. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan yang saat ini memperoleh keuntungan besar dianggap sebagai indikator yang baik karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan pada periode yang akan datang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Harianto & Hendrani (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Laba dapat dikatakan berkualitas jika perusahaan berhasil menghasilkan profitabilitas yang optimal dan dapat menjelaskan informasi yang akurat agar dapat membantu para manajemen dan investor dalam membuat keputusan (Lusiani & Khafid, 2022). Semakin besar perusahaan menciptakan laba akan semakin membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya (Harianto & Hendrani, 2022). Hal tersebut terjadi karena laba yang berkualitas merupakan tolak ukur bagi kesuksesan perusahaan sehingga investor melihat bahwa laba yang berkualitas merupakan cerminan kinerja pada suatu perusahaan (Harianto & Hendrani, 2022).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, kesimpulan dari penelitian ini bahwasanya struktur utang (DER) tidak mempengaruhi kualitas laba secara negatif, ukuran perusahaan (Ln TA) juga profitabilitas (NPM) mempengaruhi kualitas laba secara positif. Secara simultan DER, Ln Total Aset dan NPM mempengaruhi kualitas laba pada sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2021. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah kurang lamanya periode pengamatan karena penulis hanya meneliti untuk periode 2018-2021, sampel yang digunakan hanya pada perusahaan sektor makanan dan minuman serta variabel yang digunakan juga terbatas. Oleh sebab itu, karena hasil pengaruh dari uji koefisien determinasi juga hanya memberikan kontribusi sebesar 32% maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap sektor lain, seperti sektor industrial lainnya serta mempertimbangkan beberapa variabel lain yang dirasa dapat memberikan pengaruh lebih maksimal terhadap kualitas laba seperti manajemen laba, nilai perusahaan dan struktur modal. Dari hasil penelitian ini diharapkan investor lebih memperhatikan perbandingan profitabilitas dan utang perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, karena perusahaan yang mempunyai nilai profitabilitas rendah dan utang yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan atau terjadi likuidasi dalam beberapa waktu ke depan. Hal yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen jika ingin meningkatkan kualitas laba yang ada adalah dengan melakukan strategi terkait penggunaan utang sebagai pembiayaan operasional perusahaan serta

memanfaatkan aset perusahaan yang ada dalam mengoptimalkan pendapatan yang bisa diperoleh perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–78.
- Beyer, A., Guttman, I., & Marinovic, I. (2019). Earnings management and earnings quality: Theory and Evidence. *Accounting Review*, 94(4), 77–101. <https://doi.org/10.2308/accr-52282>
- Brooks, L. J. (2017). Earnings Management. In *Finance Ethics: Critical Issues in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch24>
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt Terry D., W. (2015). *Intermediate Accounting.pdf*.
- Gajdosikova, D., & Valaskova, K. (2022). The impact of firm size on corporate indebtedness: a case study of Slovak enterprises. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 22(1), 63-84.
- Ge, C., Zhang, S. G., & Wang, B. (2020). Modeling the joint distribution of firm size and firm age based on grouped data. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235282>
- Handayani, P., & Maharani, N. K. (2021). Effect of environmental performance, company size, and profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 121–133. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.446>
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The effect of return on asset, debt to equity ratio and company size on company value in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the IDX for 2014-2018. *KnE Social Sciences*, 2021, 681–693. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i5.8851>
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021). The effect of good corporate governance and firm size on financial performance. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(2), 165–183. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.042>
- Karnawati, Y. (2018). Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur). *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 163-176.
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Mohammed, L., & Musa Mubi, A. (2020). Firm-specific determinants of debt maturity structure of listed non-financial firms in Nigeria. *Malaysian Management Journal*, 24(July), 77–102. <https://doi.org/10.32890/mmj.24.2020.9732>
- Ngoc Hung, D., Minh Tran, B., & Tran Manh, D. (2019). Impact of dividend policy on variation of stock prices: Empirical study of Vietnam. *Journal of Economics and Development*, 21, 96–106. <https://doi.org/10.33301/2019.jed.spi.07>
- Phuong, N. T. T., Hung, D. N., Van, V. T. T., & Xuan, N. T. (2020). Effect of debt structure on earnings quality of energy businesses in vietnam. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 396–401. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9110>
- Ricky Harianto, A. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3896–3877. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>

- Rosita, M., & Gantino, R. (2018). Pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dan Earning Per Share Perusahaan Food. *Diponegoro Journal of Managemen*, 5(1), 1–18.
- Saleh, I., Afifa, M. A., & Haniah, F. (2020). Financial factors affecting earnings management and earnings quality: New evidence from an emerging market. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 198–216. <https://doi.org/10.35944/JOFRRP.2020.9.1.014>
- Shin, H., & Kim, S. I. (2019). The effect of corporate governance on earnings quality and market reaction to low quality earnings: Korean evidence. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/su11010102>
- Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). Mendeteksi faktor penentu struktur modal pada sub sektor perdagangan besar (wholesaler) dan retailer di Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 11(2). <https://doi.org/10.47007/jeko.v11i2.3611>
- Syahzuni, B. A., & Sari, R. D. (2022). Pengaruh kualitas laba dan financial leverage terhadap kinerja keuangan dengan reaksi pasar sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2932>
- Talunohi, D., & Bertuah, E. (2022). Profitability as the main determining factor of the firm value. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 48–63. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.29961>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh aset tidak berwujud, ukuran perusahaan, kepatuhan perpajakan, dan leverage terhadap transfer pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>